

RAMADHAN BERDAYA: TRANSFORMASI HAFALAN AL-QUR'AN ANAK MELALUI PENDEKATAN ABCD

Elvira Khairunnisa^{1*}, Dina Dahliana², Yumna³, Ardi Satrial⁴, Akmal Yandi⁵

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Solok Nan Indah, Indonesia

^{3,4}Pendidikan Agama Islam, STAI Solok Nan Indah, Indonesia

⁵Hukum Keluarga, STAI Solok Nan Indah, Indonesia

elvirakhairunnisa906@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program Cahaya Tahfizh merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Dilam, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, dengan mitra sasaran anak-anak usia sekolah dasar kelas 3–6 sebanyak 17 orang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta selama bulan Ramadhan melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset lokal masyarakat, seperti sumber daya manusia, fasilitas masjid dan mushala, serta dukungan sosial masyarakat setempat. Sistem evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta sebelum dan sesudah mengikuti program selama 14 hari. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan jumlah hafalan surah, peningkatan nilai median hafalan peserta, serta perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hafalan yang signifikan, dengan nilai median meningkat dari 3 menjadi 7 dan hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam meningkatkan kemampuan tahfizh peserta serta mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Cahaya Tahfizh; Tahfizh Al-Qur'an; Pendekatan ABCD.

Abstract: The Cahaya Tahfizh program is a community service activity conducted in Nagari Dilam, Solok Regency, West Sumatra Province, targeting 17 elementary school students from grades 3 to 6 as community partners. The program aims to improve participants' Qur'anic reading and memorization skills during the month of Ramadan through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes the utilization of local community assets, including human resources, mosque and prayer room facilities, and social support. The evaluation system employed a pre-test and post-test design to measure improvements in participants' memorization after a 14-day program. Indicators of success included an increase in the number of memorized surahs, an improvement in the median memorization score, and a statistically significant difference between pre-test and post-test results. The findings show a significant improvement in participants' memorization, with the median score increasing from 3 to 7 and Wilcoxon test results indicating a $p\text{-value} < 0.05$. These results demonstrate that the ABCD approach is effective in enhancing Qur'anic memorization skills while fostering community participation and empowerment based on local potential.

Keywords: Cahaya Tahfizh; Tahfizh Al-Qur'an; ABCD Aproach.



Article History:

Received: 19-11-2025

Revised : 19-12-2025

Accepted: 22-12-2025

Online : 07-02-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Bulan Ramadhan merupakan momentum spiritual yang memiliki makna penting bagi umat Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah dan kehidupan keagamaan. Selain menjalankan ibadah puasa, bulan Ramadhan menjadi waktu yang tepat untuk memperbanyak amal saleh, memperdalam pemahaman agama, serta meningkatkan interaksi dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam (Shohib et al., 2024). Salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam bulan ramadhan adalah membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an (Khoirurrijal, 2022).

Kegiatan tahfizh Al-Qur'an tidak hanya memberikan pahala yang besar bagi pelakunya, tetapi juga membawa keberkahan dan ketenangan dalam kehidupan bermasyarakat (Fatah et al., 2023). Nagari Dilam, sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi besar untuk mengembangkan budaya tahfizh, terutama generasi muda yang memiliki semangat untuk belajar agama. Namun, seringkali pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya tahfizh Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya pengajar, kurangnya fasilitas pendukung yang memadai, serta minim motivasi dan kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda (Satria, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat (KUKERTA) sebagai salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara potensi dan tantangan yang dihadapi masyarakat (Dan et al., 2024). Melalui program-program yang terstruktur dan terarah, mahasiswa dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat khususnya dalam aspek keagamaan dan pendidikan Al-Qur'an (Maghribi et al., 2023).

Metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) meyakini bahwa setiap komunitas memiliki kekayaan sumber daya, baik berupa individu dengan keterampilan tertentu, kelompok atau organisasi dengan kapasitasnya, maupun institusi dan infrastruktur yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama. Metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) menawarkan cara yang berbeda dalam pembangunan komunitas. Karena metode ABCD ini berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset serta potensi yang ada di dalam komunitas (Yusuf et al., 2023).

Aset yang dimaksud dalam metode ini dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur, sosial kelembagaan, dan finansial. Dengan memberdayakan aset-aset ini, masyarakat didorong untuk menjadi agen perubahan dan pengembang solusi atas permasalahan yang dihadapi secara mandiri dan berkelanjutan (Sidik et al., 2023). Beberapa inisiatif pengabdian masyarakat terkait dengan pendidikan Al-Qur'an telah dilakukan di berbagai daerah. Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya memanfaatkan bulan ramadhan sebagai waktu yang tepat untuk

meningkatkan kegiatan keagamaan. Namun, penelitian dan pengabdian yang secara spesifik mengintegrasikan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam merancang dan mengimplementasikan program tahfizh di Nagari Dilam selama bulan ramadhan masih terbatas. Penelitian dan pengabdian sebelumnya seringkali berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an (tahsin) atau pemahaman dasar agama islam secara umum (Salahudin et al., 2015; Sari et al., 2024)

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode *Asset-Based Community Development* dalam program Cahaya Tahfizh yang dilaksanakan selama bulan ramadhan di Nagari Dilam. Pengabdian ini akan mengidentifikasi aset-aset komunitas yang dimanfaatkan, proses implementasi ABCD yang dilakukan, serta dampak yang dihasilkan terhadap partisipasi, keberlanjutan, dan keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Peserta. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan program pengabdian masyarakat yang akan datang (Rosdialena & Alrasi, 2023).

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat (KUKERTA) ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus menggali potensi yang ada pada masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an yang dilakukan selama bulan ramadhan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Nagari Dilam, Kabupaten Solok. Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah generasi muda khususnya anak-anak sekolah dasar yakni kelas 3-6 yang berjumlah 17 orang. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program Cahaya Tahfizh dengan menggunakan prinsip-prinsip ABCD:

1. Identifikasi Aset dan Potensi

Proses ini dimulai dengan survei dan observasi lapangan secara langsung. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi berbagai jenis aset yang dimiliki oleh Nagari Dilam, meliputi aset sumber daya manusia, aset sosial, infrastruktur, finansial, dan sumber daya alam yang mungkin dimanfaatkan.

2. Membangun Koneksi

Langkah ini diwujudkan melalui serangkaian pertemuan dan sosialisasi dengan perangkat nagari, tokoh agama, pengurus mesjid/mushola, serta kepala sekolah SD yang ada di Nagari Dilam. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan rencana program Cahaya Tahfizh dan mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dan berkolaborasi.

3. Memobilisasi Aset dan Potensi

Dalam kegiatan Cahaya Tahfizh ini, pemanfaatan fasilitas lokal khususnya Aula Kantor Wali Nagari Dilam beserta mesjid dan mushola dioptimalkan sebagai lokasi strategis untuk pelaksanaan program kegiatan tahfizh.

4. Melaksanakan Program

Pelaksanaan program ini diwujudkan melalui pembentukan kelompok tahfizh yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan usia peserta, sehingga proses pembelajaran dan hafalan dapat berjalan lebih efektif. Kegiatan ini diikuti oleh 17 peserta yang terdiri dari anak-anak sekolah dasar dari kelas 3-6 senagari Dilam. Sebelum kegiatan diadakan, terlebih dahulu peserta diberikan *pre-test* terkait hafalan Al-qur'an yang dimiliki. Sesi pembelajaran dan hafalan rutin diadakan selama 14 hari untuk membekali peserta agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan hafalan yang meningkat.

5. Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan akhir ditutup dengan evaluasi hafalan peserta melalui pemberian *post-test*. *Post-test* ini berjumlah 7 soal. Proses ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, serta merumuskan keberlanjutan program di masa yang akan datang. Dengan mengikuti tahapan tersebut, kegiatan Cahaya Tahfizh dengan metode ABCD mampu memberdayakan peserta secara maksimal. Metode ini memungkinkan peserta untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Aset dan Potensi Masyarakat

Tahap awal pelaksanaan program Cahaya Tahfizh diawali dengan proses identifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Dilam. Kegiatan ini dilakukan melalui survei dan observasi lapangan secara langsung dengan melibatkan perangkat nagari dan tokoh masyarakat setempat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Nagari Dilam memiliki beragam aset yang dapat mendukung pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, baik berupa aset sumber daya manusia, sosial, infrastruktur, finansial, maupun sumber daya alam. Dari sisi sumber daya manusia, terdapat tokoh agama, guru mengaji, serta mahasiswa KUKERTA yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Aset sosial terlihat dari kuatnya nilai religius dan budaya gotong royong masyarakat, sedangkan aset infrastruktur berupa keberadaan masjid, mushola, dan Aula Kantor Wali Nagari yang representatif untuk kegiatan keagamaan.

Identifikasi aset ini sejalan dengan prinsip dasar pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan bahwa setiap komunitas memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan (Yusuf et al., 2023). Dengan memetakan aset yang tersedia, program pengabdian tidak bergantung pada sumber daya eksternal semata, tetapi berupaya mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan. Hasil tahap ini menjadi dasar perencanaan dan pelaksanaan program Cahaya Tahfizh.

2. Membangun Koneksi dan Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Tahap selanjutnya adalah membangun koneksi dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan di Nagari Dilam. Kegiatan ini diwujudkan melalui pertemuan dan sosialisasi dengan perangkat nagari, tokoh agama, pengurus masjid dan mushola, serta kepala sekolah dasar yang ada di Nagari Dilam. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan, bentuk kegiatan, serta manfaat program Cahaya Tahfizh bagi anak-anak dan masyarakat secara umum.

Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya respons positif dan dukungan dari berbagai pihak. Tokoh agama dan pengurus masjid bersedia memfasilitasi tempat kegiatan, sementara pihak sekolah dan orang tua mendukung keterlibatan anak-anak dalam program tahfizh selama bulan Ramadhan. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan ini memperkuat legitimasi program di tengah masyarakat dan meningkatkan rasa kepemilikan bersama terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kondisi ini sesuai dengan prinsip ABCD yang menekankan pentingnya membangun jejaring dan partisipasi masyarakat sebagai fondasi keberhasilan program pemberdayaan.

3. Mobilisasi Aset dan Potensi Lokal

Berdasarkan hasil identifikasi dan koneksi yang telah dibangun, tahap berikutnya adalah memobilisasi aset dan potensi lokal untuk mendukung pelaksanaan program. Dalam kegiatan Cahaya Tahfizh, fasilitas lokal seperti Aula Kantor Wali Nagari Dilam, masjid, dan mushola dimanfaatkan secara optimal sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan tahfizh. Pemilihan lokasi ini tidak hanya mempertimbangkan aspek ketersediaan ruang, tetapi juga nilai religius dan kemudahan akses bagi peserta.

Pemanfaatan fasilitas lokal ini menunjukkan bahwa program dapat berjalan secara efektif tanpa memerlukan sarana tambahan dari luar nagari. Selain itu, keterlibatan tokoh agama dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan mencerminkan adanya modal sosial yang kuat. Mobilisasi aset ini menjadi bukti bahwa pendekatan ABCD mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada sehingga program pengabdian dapat dilaksanakan secara efisien dan berkelanjutan.

4. Pelaksanaan Program Cahaya Tahfizh

Pelaksanaan program Cahaya Tahfizh dilakukan melalui pembentukan kelompok tahfizh yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta. Program ini diikuti oleh 17 peserta yang merupakan anak-anak sekolah dasar kelas 3–6 se-Nagari Dilam. Sebelum program dimulai, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal hafalan Al-Qur'an yang dimiliki. Kegiatan tahfizh dilaksanakan secara rutin selama 14 hari dengan fokus pada peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an.

Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok memudahkan peserta untuk saling memotivasi dan belajar bersama. Pendampingan yang intensif dari fasilitator dan dukungan lingkungan religius selama bulan Ramadhan turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dan memanfaatkan momentum Ramadhan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan tahfizh Al-Qur'an.

5. Evaluasi dan Refleksi Program

Tahap akhir dari pelaksanaan program adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *post-test* yang terdiri dari 7 soal untuk mengukur peningkatan hafalan peserta setelah mengikuti program Cahaya Tahfizh. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hafalan yang signifikan dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Selain peningkatan kuantitas hafalan, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Refleksi program menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari optimalisasi aset lokal dan keterlibatan aktif masyarakat. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan awal peserta. Temuan ini menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan keberlanjutan program di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam mendukung pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an berbasis komunitas dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan di Nagari Dilam.

Secara keseluruhan, implementasi metode ABCD dalam program Cahaya Tahfizh di Nagari Dilam menunjukkan bagaimana pemanfaatan aset dan potensi lokal dapat menghasilkan program pemberdayaan masyarakat yang efektif. Hasil pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya metode yang berfokus pada kekuatan dan potensi komunitas dalam merancang dan melaksanakan program-program pembangunan, khususnya dalam konteks kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Cahaya Tahfizh



Gambar 2. Hasil Akhir Evaluasi Tahfizh Berupa Tes Hafalan dan Perlombaan Kecil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Nagari Dilam dapat terlaksana dengan baik. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 17 orang yang terdiri dari anak-anak Sekolah Dasar kelas 3-6 yang ada di Nagari Dilam. Dari seluruh peserta yang memiliki hafalan tahfizh lebih dari 10 surah pendek ada 5 orang peserta (29,4%). Dan peserta yang memiliki hafalan tahfizh kurang dari 10 surah pendek sebanyak 12 orang peserta (70,6%).

Analisis nilai *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil *pre-test*, didapatkan nilai median hafalan awal peserta yaitu 3, dengan nilai minimum 2 dan maksimum 5. Setelah peserta mengikuti program Cahaya Tahfizh, nilai median pada *post-test* meningkat menjadi 7, dengan nilai minimum 4 dan maksimum 10. Perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, dengan hasil *p-value* 0,003 ($<0,05$). Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hafalan peserta program Cahaya Tahfizh, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Distribusi Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program

	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Median	P-value
Sebelum	17	2	5	3	0,003
Sesudah		4	10	7	

Perubahan nilai sebelum dan sesudah dilaksanakan program Cahaya Tahfizh terlihat jelas sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai hafalan yang diukur sebelum dan sesudah mengikuti program tahfizh dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test* sebagian besar peserta tahfizh memiliki hafalan yang sedikit. Setelah mengikuti program tahfizh, hasil *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan hafalan yang lebih baik. Hasil program ini mengindikasikan bahwa implementasi metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) berkontribusi signifikan terhadap pelaksanaan dan potensi berkelanjutan program Cahaya Tahfizh di Nagari Dilam. Identifikasi dan mobilisasi aset-aset yang ada, baik sumber daya manusia, infrastruktur, maupun sosial kelembagaan menjadi pilar utama keberhasilan program ini (Waslah et al., 2022).

Keterlibatan fasilitator lokal sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan pada pemanfaatan keahlian dan pengetahuan yang sudah ada di dalam komunitas. Kedekatan fasilitator dengan peserta dan pemahaman mereka terhadap konteks lokal menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif (Susilawaty et al., 2016). Dukungan dari orang tua juga merupakan aset sosial yang krusial. Kepercayaan orang tua terhadap program dan partisipasi mereka dalam memotivasi anak-anak menunjukkan adanya kepedulian dan dukungan terhadap kelancaran program Cahaya Tahfizh ini (Aziz et al., 2025). Pemanfaatan jaringan sosial dan dukungan dari institusi seperti masjid memperkuat legitimasi dan jangkauan program. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan, tetapi juga sebagai simbol persatuan dan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat (Tempo et al., 2021). Semangat gotong royong yang terwujud menunjukkan adanya modal sosial yang kuat dan keinginan untuk mendukung kegiatan positif di Nagari.

Keberadaan fasilitas fisik seperti masjid dan aula Kantor Wali Nagari Dilam menjadi modal penting yang meminimalkan kebutuhan akan sumber daya eksternal. Hal ini sejalan dengan prinsip kemandirian dalam konsep ABCD. Teridentifikasinya potensi finansial dari masyarakat membuka peluang untuk keberlanjutan program di masa depan, asalkan strategi mobilisasi yang tepat dapat dirumuskan (Rahmawati, 2024). Peran mahasiswa KUKERTA dalam pengabdian ini juga patut dicatat. Meskipun merupakan pihak eksternal, keterlibatan mereka sebagai fasilitator dan penggerak dapat dilihat sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan memobilisasi aset-aset yang ada, serta memfasilitasi kolaborasi antar berbagai elemen masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa fasilitator eksternal dapat berperan penting dalam menginisiasi proses metode ABCD.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Cahaya Tahfizh yang dilaksanakan di Nagari Dilam, Kabupaten Solok, terbukti mampu meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an pada mitra sasaran, yaitu anak-anak sekolah dasar kelas 3–6. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan peserta secara signifikan, yang ditandai dengan kenaikan nilai median hafalan dari 3 pada *pre-test* menjadi 7 pada *post-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kenaikan keterampilan hafalan sebesar 133%, yang mencerminkan efektivitas program dalam mengembangkan kemampuan tahfizh peserta. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan aset lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif selama bulan Ramadhan.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar kegiatan Cahaya Tahfizh dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperpanjang durasi pelaksanaan dan memperluas sasaran peserta agar dampak program semakin optimal. Selain itu, penguatan kapasitas fasilitator lokal melalui pelatihan tahfizh dan metode pembelajaran Al-Qur'an perlu dilakukan agar program dapat berjalan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Ke depan, kegiatan serupa juga disarankan untuk mengintegrasikan sistem evaluasi yang lebih komprehensif serta melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, sehingga program tahfizh berbasis aset masyarakat dapat direplikasi di nagari lain dengan karakteristik yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STAI Solok Nan Indah yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, M., Zahra, A., & Murdhiyatun, S. N. (2025). Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Era Digital Desa Sugihwaras , Kecamatan Sugihwaras , Kabupaten Bojonegoro. *Santri: Journal of Student Engagement*, 4(1), 6-17.
- Dan, P. A., Di, T., Tantang, S. D. N., Pemahaman, M., & Hafalan, D. A. N. (2024). *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 2 , Nomor 6 , November 2024 ISSN: 2986-7819 Implementation of Community Service Programme In Quran Learning and Tahfizh At Sdn 11 Tantang Barulak : Improving The Understanding and Memorisation Of The Qur ' An*. 2(November), 1674–1680.
- Fatah, N., Laili, S., Lestari, W., Aisyah, S., & Hasbullah, R. (2023). Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Siswa MTs Tahfizh Rabbaniy Kota Pekanbaru. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 82–90. <https://doi.org/10.46963/ams.v4i2.1266>

- Khoirurrijal, K. (2022). *Amalan-Amalan Sunnah di Bulan Ramadhan*.
- Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160>
- Rachmat bin Badani Tempo, Syaripudin, A., & Rafi, I. (2021). Pembinaan Masyarakat Qur'ani di Kecamatan Manggala Melalui KKN STIBA Makassar. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.340>
- Rahmawati, A. (2024). Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Wisata Cigadung. *Pekerjaan Sosial*, 23(1), 119–141.
- Rosdialena, & Alrasi, F. (2023). Respon Masyarakat terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa UM SumateraBarat di Tanjuang Modang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1178–1193.
- Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., Eni, P., Hanafi, M., Naili, N., Zubaidi, A. N., Safriani, R., Umam, M. H., Ilahi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD*.
- Sari, D. A., Yusriah, Y., Fadly, A. S., Yumna, Y., Dahliana, D., & Taruddin, T. (2024). Pelatihan Tahsin Untuk Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2842–2850.
- Satria, P. (2022). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar*. 25.
- Shohib, M. W., Al Hakim, H., Fanani, R. S., & Lumiati, S. (2024). Transformasi Kegiatan Ismuba sebagai Praktik Pendidikan Holistik dan Integratif melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan. *International Conference on Education for All*, 2(2), 289–299.
- Sidik, A., Fadhil, F., Dwi, L., Romadon, N. A., Ramadhan, M. V., Wijaya, S., Sulistio, A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., Imas, A. N., Kholifah, A., Islam, U., Zuhri, N. K. H. S., & Abstrak, P. (2023). Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129–139.
- Susilawaty, A., Tasruddin, R., Ahmad, D., & Salenda, K. (2016). *Panduan Riset berbasis komunitas (Community Based Research)* (Issue 1).
- Waslah, W., Kholid, A., & Tiarawati, I. (2022). Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 14–21.
- Yusuf, M., Iswanto, J., Fuad, M., & Dianto, A. Y. (2023). Pendampingan Metode Abcd Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Dan Fiqh Dasar Pada Peserta Jamaah Tahlil Di Desa Joho Pace Nganjuk. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 103–112.